

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi pada bidang tertentu. Di dalam melakukan penelitian diperlukan adanya metode penelitian. Sutedi (2011, hlm. 53) menyatakan bahwa dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian bahasa Jepang, terdapat dua jenis penelitian berdasarkan bidang garapannya, yakni penelitian yang berhubungan dengan kebahasaan (linguistik) dan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan atau pengajaran bahasa Jepang yang mana berfungsi untuk memecahkan masalah yang terjadi di bidang kependidikan mulai dari program pembelajaran, proses pembelajaran, hingga hasil belajarnya.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis yang kedua, yakni penelitian pendidikan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya huruf hiragana. Oleh karena itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutedi (2011, hlm. 64), maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimental.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 64), penelitian eksperimental atau uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, dalam pengajaran sebenarnya. Dalam penelitian ini, penelitian eksperimental yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *Iqro* dalam upaya mengenalkan

dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas X MIA 1 SMAN 6 Garut tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain *pre-test* dan *post-test*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (Arikunto, 2007, hlm. 77). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group before after* atau *pre-test and post-test group design* yaitu penelitian yang memberikan sebuah perlakuan tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Sebelum diberikan *treatment* (X) sampel diberikan pre-test ( $O_1$ ) kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada sampel, lalu setelah itu sampel diberikan post-test ( $O_2$ ). Dengan kata lain, subjek dalam penelitian ini adalah kelompok atau kelas eksperimen saja. Desain penelitian ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian

**Tabel 3.1 desain eksperimen**

$O_1$	X	$O_2$
-------	---	-------

Keterangan :

$O_1$  : *Pre-test*

X : *Treatment* atau perlakuan (yaitu belajar membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata menggunakan metode Iqro).

$O_2$  : *Post-test*

(Arikunto, 2010, hlm. 124)

## **B. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi ialah sesuatu yang kebenarannya diyakini oleh penulis dan berfungsi sebagai pijakan bagi penulis dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 1996, hlm. 17).

Penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca huruf hiragana merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar.
- b) Penggunaan metode *Iqro* dapat digunakan dalam mengenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian (Setyosari, 2010, hlm. 108). Dengan kata lain, hipotesis merupakan hasil yang diharapkan penulis dalam penelitiannya menggunakan metode *Iqro* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata.

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini berdasarkan pada anggapan dasar di atas yaitu :

HK : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata sebelum menggunakan metode *Iqro* dan hasil tes membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata setelah menggunakan metode *Iqro*”.

## C. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMAN 6 Garut tahun ajaran 2016/2017 yang bertempat di Jalan Guntur Malati No 12 Tarogong Kidul Garut.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, penulis membutuhkan sumber data. Sumber data penelitian bisa didapatkan dari manusia ataupun bukan manusia. Sumber data yang dimaksud biasanya disebut populasi. Menurut Sutedi (2011, hlm. 179), populasi penelitian adalah manusia yang dijadikan sumber data. Kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa

mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 6 Garut tahun ajaran 2016/2017.

## 2. Sampel

Sutedi (2011, hlm. 179) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada untuk dijadikan sumber data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa kelas X MIA 1 SMAN 6 Garut. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik purposif, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan (Sutedi, 2011, hlm. 181).

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan dan menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Zuriah, 2005, hlm. 168). Maka dari itu menyusun instrumen yang akan digunakan, merupakan langkah yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam kegiatan penelitian oleh penulis (Suharsimi Arikunto dalam Zuriah, 2005, hlm. 168).

Dalam penelitian pendidikan, secara garis besar instrumen penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes terdiri dari tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, dan sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 125). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tes (Pre-test dan Post-test)

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah suatu pembelajaran selesai. Serupa dengan yang dikemukakan Riduwan (2008, hlm. 105)

bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dimana siswa diharuskan membaca dengan suara nyaring kosakata bahasa Jepang yang telah disusun dengan menggunakan huruf hiragana. Tes seperti ini diberikan pada saat *pre-test* maupun *post-test* yang tentunya dengan jumlah huruf dan tingkat kesukaran yang berbeda. Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Penulisan Soal *Pre-test* dan *Post-test***

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dalam bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.</li> <li>- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf hiragana secara tepat.</li> </ul>	Membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang.	Membaca huruf hiragana あ sampai ん dalam bentuk Kosakata bahasa Jepang	Bagian I 1 - 15
			Membaca huruf hiragana variasi dakuon handakuon dalam bentuk Kosakata bahasa	Bagian II 1 - 15

			Jepang	
			Membaca huruf hiragana gabungan dalam bentuk Kosakata bahasa Jepang	Bagian III 1 - 10
			Membaca huruf hiragana dalam bunyi panjang atau <i>chouon</i> dan buyi konsonan rangkap atau <i>sokuon</i> dalam bentuk frasa bahasa Jepang sederhana	Bagian IV 1-5
			Membaca huruf hiragana dalam kalimat bahasa Jepang	Bagian V 1-5

			sederhana	
--	--	--	-----------	--

## 2. Non Tes (Angket)

Menurut Riduwan (2008, hlm. 99) mengungkapkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan sederet pertanyaan tertulis yang telah disusun dan diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi (Faisal dalam Sutedi, 2010, hlm. 164). Tujuan dari angket penelitian ini adalah untuk mengetahui respon atau kesan dari responden yaitu kelas eksperimen yang mendapat *treatment* tentang penerapan metode *Iqro* dalam mengenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang. Menurut dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawaban, angket yang digunakan oleh penulis adalah angket tertutup dimana angket yang jawabannya sudah disediakan oleh penulis (Faisal dalam Sutedi, 2010, hlm. 164).

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pembuatan Angket Penelitian**

No	Kategori Pertanyaan	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Kesan Siswa	Mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1 - 4	4
2	Metode <i>Iqro</i>	Mengetahui pengetahuan siswa mengenai metode <i>Iqro</i>	5 & 6	2
		Mengetahui kesan siswa terhadap metode <i>Iqro</i>	7- 10	4

## F. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka harus dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memenuhi kualifikasi atau aturan yang telah ditentukan agar menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatan apa yang sedang diukurnya, sedangkan reabilitas merupakan keajegan atau kepercayaan dengan kata lain kapanpun dan dimanapun instrumen penelitian tersebut digunakan, maka akan tetap menunjukkan hasil yang sama, dan jika terdapat perbedaan, tidak menunjukkan perbedaan yang sama.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian yaitu salah satunya dengan *expert judgement*. *Expert judgement* yaitu melakukan konsultasi atau meminta saran kepada seseorang yang lebih ahli seperti kepada dosen, selain dosen pembimbing atau guru pengampu mata pelajaran. Selain *expert judgement*, dapat dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus statistic dan lain sebagainya.

Uji kelayakan instrumen yang dilakukan terhadap instrumen tes dalam penelitian ini yaitu dengan *expert judgement*, melakukan konsultasi atau meminta saran kepada salah satu dosen Departemen Pendidikan Bahasa Jepang. Instrumen tes penelitian ini tidak dihubungkan dengan tes lainnya, karena diasumsikan tak ada yang setara dalam segi materi, ataupun kesamaan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan materi dalam penelitian ini hanya terdapat dikelas yang dijadikan sampel, sedangkan dikelas reguler yang lainnya tidak dipelajari.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Awal (Persiapan)

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa langkah kegiatan yaitu :

- a. Membuat proposal penelitian
- b. Mengajukan surat perizinan penelitian ke SMA Negeri 6 Garut guna mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah.
- c. Melakukan observasi atau pengamatan di SMA Negeri 6 Garut.
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan observasi
- e. Mengumpulkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan dalam penelitian yakni buku Kana Iqro dan soal-soal latihan untuk tiap pertemuan.
- f. Membuat instrumen penelitian
- g. Menguji kelayakan instrumen penelitian melalui *expert judgement*
- h. Menentukan waktu penelitian

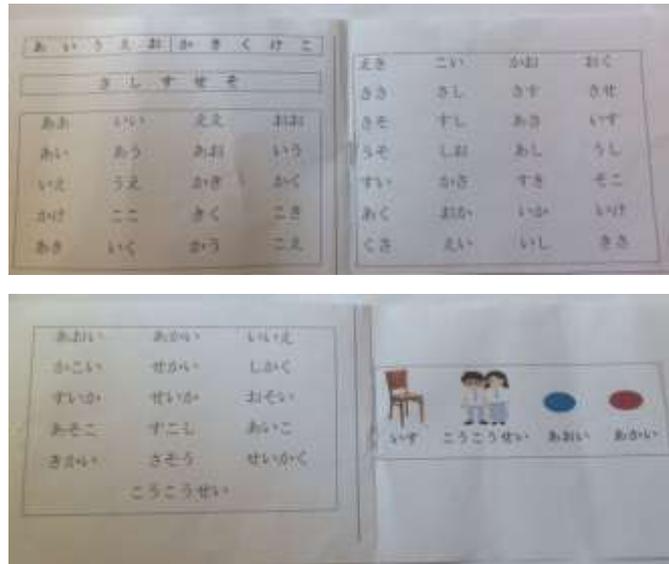
### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian soal *Pre-test* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang siswa sebelum penggunaan metode Iqro.
- b. Pelaksanaan kegiatan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Iqro sebanyak enam kali pertemuan secara berturut-turut. Adapun paparan kegiatan pada saat menerapkan perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen sebagai berikut :
  - 1) Pengenalan huruf Hiragana terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata.

- 2) Kegiatan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata yang sederhana hingga dalam bentuk frasa. Kegiatan membaca ini dilakukan oleh masing-masing sampel secara individu dan diawasi oleh peneliti.

**Gambar 3.1 buku Kana Iqro**



- 3) Pemberian lembar kerja yang berisikan latihan soal.
- 4) Penilaian dan evaluasi. Sebagai timbal balik atau feedback dari kegiatan yang telah dilakukan, penulis memberikan penilaian dan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dipelajari oleh siswa.
- c. Pemberian soal *post-test* kepada kelas eksperimen setelah di hari terakhir kegiatan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang dengan metode Iqro.
- d. Pemberian angket kepada kelas eksperimen dan guru bahasa Jepang, untuk mengetahui kesan terhadap penggunaan metode Iqro dalam mengenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca huruf Hiragana dalam bentuk kosakata bahasa Jepang.

**Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

### 3. Tahap Akhir (Pengambilan Kesimpulan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir atau pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah terkumpul
- b. Pengolahan data statistic (Tes dan Angket)
- c. Menganalisis data
- d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data penelitian

## H. Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan dari setiap pertemuan dengan sampel penelitian akan diolah dan dianalisis untuk digunakan sebagai sarana dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Pengolahan data yang ada pada bab ini bertujuan untuk mengolah data mentah yang diperoleh dan diubah menjadi data yang lebih spesifik.

### 1. Teknik Analisis Data Statistik

Data yang akan diolah dalam dalam penelitian ini adalah data hasil pretest dan posttest dengan membandingkan hasil pretes dan posttest menggunakan rumus statistik komparansional. Statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variable (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi 2011: hlm. 228).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencari *t hitung*, antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan

**Tabel 3.5**  
**Tabel Persiapan**

No	X	Y	d	d <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
....				
....				
....				
....				
Σ				
M				

Keterangan :

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh dari hasil *pre-test*.
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh dari hasil *post-test*.
- 4) Kolom (4) diisi dengan kolom gain antara *pre-test* dan *post-test*.
- 5) Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
- 6) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut.
- 7) M (mean) adalah rata-rata dari kolom (2), (3), (4), (5).

- b. Mencari rata-rata (*mean*) *pre-test*

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = nilai rata-rata *pretest*

$\sum x$  = jumlah total nilai *pre-test*

$N$  = jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

c. Mencari rata-rata (*mean*) *posttest*

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$M_y$  = nilai rata-rata *post-test*

$\sum y$  = jumlah total nilai *post-test*

$N$  = jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

d. Mencari *gain* (d) antara *pretest* dan *posttest*

$d$  = nilai *posttest* – nilai *pretest*

e. Mencari nilai rata-rata *gain* (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

$M_d$  = nilai rata-rata *gain* (d)

$\sum d$  = jumlah *gain* (d)

$N$  = jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

f. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum d^2$  = jumlah dari *gain* (d) yang dikuadratkan

$(\sum d)^2$  = jumlah dari *gain* (d) lalu dikuadratkan

N = jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

g. Mencari nilai *t* hitung

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$\sum x^2 d$  = nilai kuadrat deviasi

N = jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

h. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel

$$db = N - 1$$

i. Memberikan interpretasi terhadap nilai *t* hitung tersebut

- Merumuskan Hipotesis kerja (Hk) :

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media permaiann *strip story*.

- Merumuskan Hipotesis nol (H0) :

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media permaiann *strip story*.

## 2. Analisis data Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data angket untuk mengetahui kesan siswa terhadap penggunaan media permainan *jigsaw puzzle* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Analisis data angket ini dilakukan dengan cara menghitung persentase setiap soal kemudian mengintepretasikannya dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase jawaban

f : frekuensi jawaban responden

n : jumlah responden

Berikut merupakan paparan penafsiran untuk menginteprtasikan persentase hasil pengolahan data angket yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6 Penafsiran Hasil Data Angket**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
0.00%	Tak seorangpun
01.00% - 05.00%	Hampir tidak ada
06.00% - 25.00%	Sebagian kecil
26.00% - 49.00%	Hampir setengahnya
50.00%	Setengahnya
51.00% - 75.00%	Lebih dari setengahnya
76.00% - 95.00%	Sebagian besar
96.00% - 99.00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010, hlm. 40-41)